

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 007 PUSARAN

Sofian

sofian_sdn7pusaran@gmail.com
SD Negeri 007 Pusaran

ABSTRACT

This research is motivated by low student learning activity on Civics lesson. In order to increase student learning activities need a model that is cooperative learning model type two stay two stray in fourth grade students SD Negeri 007 Pusaran. It aims to know the improvement of learning achievement of Civics after the implementation of learning model of cooperative learning type TSTS in fourth grade students of SD Negeri 007 Pusaran, knowing the influence of learning motivation of Civics after the implementation of learning with cooperative learning model type TSTS in fourth grade students of SD Negeri 007 Pusaran; provides an overview of appropriate learning methods in an effort to improve student learning achievement and make students become active in teaching and learning activities. This research was conducted in September of odd semester 2016/2017 with object of 24 students. The results concluded that: (1) cooperative learning method type TSTS can improve the quality of learning Civics; (2) cooperative learning method of TSTS type has positive impact in improving students' learning achievement which is marked by the improvement of students' learning mastery in every cycle, that is cycle I (54.17%), cycle II (91.67%); 3) TSTS type cooperative learning method can make students feel themselves getting attention and opportunity to express opinions, ideas, ideas, and questions; 4) students can work independently or in groups, and be able to account for individual or group tasks; and 5) the application of cooperative learning method type TSTS have positive influence, that is can improve student's learning motivation.

Keywords: *learning achievement, Civics, cooperative type two stay to stray*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn. Guna meningkatkan aktivitas belajar siswa perlu adanya suatu model yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Pusaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Pusaran, mengetahui pengaruh motivasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Pusaran, dan memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil 2016/2017 dengan objek 24 siswa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) metode pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn; (2) metode pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (54.17%), siklus II (91.67%); 3) metode pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan; 4) siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok; dan 5) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: prestasi belajar, PKn, kooperatif tipe *two stay to stray*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-

individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak

didiknya. Oleh karena itu, kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep disusun secara hierarki dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam mempelajari konsep pendidikan kewarganegaraan. Namun demikian siswa pada umumnya belum menguasai materi prasyarat dari konsep yang diajarkan.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar merupakan usaha untuk mencerdaskan manusia melalui sejumlah perangkat, baik berupa materi pelajaran, alat, metode/pendekatan dan sarana prasarana belajar. Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan menuntut adanya pembaharuan ke arah yang lebih baik. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, mendorong peneliti untuk melakukan pembaharuan. Pembaharuan akan dilakukan dengan cara melakukan penelitian untuk mencari akar permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa.

Dari penelitian didapat, ternyata akar permasalahan terletak pada diri peneliti sendiri, sehingga siswa kurang aktif belajar. Dalam pembelajaran, siswa jarang bertanya, serta kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Hal ini disebabkan oleh gaya mengajar lama seperti ceramah, mencatat, dan langsung evaluasi sehingga berdampak rendahnya aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti mencoba mendalami berbagai model pembelajaran yang ada dalam buku-

buku untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dari pencarian dan pendalaman pustaka, peneliti akhirnya mendapatkan satu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dimungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran dilakukan dengan cara bertamu antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sebab dengan bertamu pada kelompok lain, dapat memupuk kerja sama antar siswa. Siswa dapat berdiskusi bersama-sama, memecahkan masalah secara bersama-sama, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berasarkan paparan tersebut, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pusaran”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Pusaran, mengetahui pengaruh motivasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siswa kelas IV SD Negeri 007 Pusaran, dan memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

KAJIAN TEORETIS

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak menaruh

minat dalam bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

Mengingat pentingnya minat dalam belajar, Ovide Declory mendasarkan sistem pendidikan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olah raga (dalam Mursella dan Usman, 2005:27).

Mursell dalam bukunya *Successful Teaching* (dalam Usman, 2005:29), memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi belajar yaitu melalui kompetisi (persaingan), *pace making* (membuat tujuan sementara atau dekat), tujuan yang jelas, kesempurnaan untuk sukses, minat yang besar, dan mengadakan penilaian atau tes.

Menurut Lie (2002), model pembelajaran tipe *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *two stay two stray (TSTS)*

memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Menurut Lie (2002), langkah-langkah model pembelajaran yang dilakukan dengan tipe *two stay two stray (TSTS)* yaitu: siswa bekerja dalam kelompok berempat seperti biasa; setelah selesai, dua orang dari masing-masing diantara dua kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain; dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka; tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; dan kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Adapun tahapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray (TSTS)* menurut Lie (2002), yaitu: *Tahap persiapan* (membuat RPP, sistem penilaian, menyiapkan LKS dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar); *presentasi guru* (menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya); *kegiatan kelompok* (pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok); *presentasi kelompok* (salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya); dan *evaluasi kelompok dan penghargaan* (untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi

yang telah diberikan dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan).

Kelebihan model pembelajaran tipe *two stay two stray (TSTS)*, yaitu: pembelajaran akan lebih bermakna, pembelajaran berpusat pada siswa, siswa akan lebih aktif, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dan dapat meningkatkan minat siswa. Kelemahan model pembelajaran tipe *two stay two stray (TSTS)*, yaitu: memerlukan waktu yang lama, membutuhkan banyak persiapan, dan siswa yang kurang akan bergantung kepada siswa yang pintar maka ada kecenderungan siswa tidak mau belajar dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 007 Pusaran Kecamatan Enok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester genap 2016/2017. Adapun subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 007 Pusaran Kecamatan Enok pada pokok bahasan "Sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi" dengan observer Ibu Jumrah, S.Pd.SD selama melakukan kegiatan tindakan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas IV ini terdiri dari dua siklus yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis dilakukan dengan statistik sederhana. Siswa dikatakan tunas dalam proses pembelajaran ini apabila mencapai KKM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 17 September 2016 di kelas IV SD Negeri 007 Pusaran dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	a. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	4	3,5
	b. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	c. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu Antusiasme Kelas	3	3	3
III	1. Siswa antusias	4	3	3,5
	2. Guru antusias	4	4	4
Jumlah		47	51	49

Keterangan: (1) : Tidak Baik; (2) : Kurang Baik; (3) : Cukup Baik; dan (4) : Baik.

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus I) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk

penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa:

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	11,7
5	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7
No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	17,9
2	Membaca buku	12,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	13,8
5	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8	Merangkum pembelajaran	6,7
9	Mengerjakan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Aktivitas guru lain adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), mnjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus I adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu

(21%). Jika Aktivitas siswa yang lain adalah masing-masing mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/ mengajukan pertanyaan/ ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%). Berikutnya adalah hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	SFN001	85	√	
2	SFN002	85	√	
3	SFN003	55		√
4	SFN004	75	√	
5	SFN005	75	√	
6	SFN006	65		√
7	SFN007	75	√	
8	SFN008	55		√
9	SFN009	65		√
10	SFN010	65		√
11	SFN011	75	√	
12	SFN012	75	√	
13	SFN013	65		√
14	SFN014	65		√
15	SFN015	65		√
16	SFN016	65		√
17	SFN017	85	√	
18	SFN018	65		√
19	SFN019	75	√	
20	SFN020	75	√	
21	SFN021	65		√
22	SFN022	75	√	
23	SFN023	75	√	
24	SFN024	85	√	
Jumlah		1710	13 Orang	11 Orang
Rata - Rata		71.25	54.17%	45.83%

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Presentase ketuntasan belajar	54,17%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,25 dan ketuntasan belajar mencapai 54,17% atau ada 13 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra tindakan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga

pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*.

Analisis data penelitian Siklus I pada ranah psikomotor menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 45 tidak ada, siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 2 orang (8,33%), siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 9 orang (37,50%), siswa yang

mendapat nilai 75 sebanyak 9 orang (37,50%), siswa yang mendapat nilai 85 sebanyak 4 orang (16,67%), siswa yang mendapat nilai 95 tidak ada, dan siswa yang mendapat nilai 100 tidak ada. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 54,17%, secara klasikal termasuk kategori belum tuntas.

Adapun hasil analisis ranah afektif menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai D sebanyak 11 orang (45,17%), siswa yang mendapat nilai C sebanyak 9 orang (37,50%), siswa yang mendapat nilai B sebanyak 4 orang (16,67%), dan siswa yang mendapat nilai A tidak ada. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas C sebanyak 54,17%, secara klasikal belum termasuk kategori tuntas.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung; 2) guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya; 3) guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep; 4) guru harus mendistribusikan waktu secara baik

sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan; dan 5) guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 September 2016 di kelas IV SD Negeri 007 Pusaran Kecamatan Enok dengan jumlah siswa 24 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	3,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu Antusiasme Kelas	3	3	3
III	1. Siswa antusia	4	4	4
	2. Guru antisias	4	4	4
	Jumlah	53	52	52,5

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, memberikan bantuan

kepada kelompok yang mengalami kesulitan, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 6. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	12,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0
No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Presentase
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	20,8
2	Membaca buku	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8	Merangkum pembelajaran	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/ strategi/ langkah-langkah (12,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun

aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan. Berikutnya adalah hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	SFN001	85	√	
2	SFN002	85	√	
3	SFN003	55		√
4	SFN004	75	√	
5	SFN005	75	√	
6	SFN006	65	√	
7	SFN007	75	√	
8	SFN008	55		√
9	SFN009	65	√	
10	SFN010	65	√	
11	SFN011	75	√	
12	SFN012	75	√	
13	SFN013	65	√	
14	SFN014	65	√	
15	SFN015	65	√	
16	SFN016	65	√	
17	SFN017	85	√	
18	SFN018	65	√	
19	SFN019	75	√	
20	SFN020	75	√	
21	SFN021	65	√	
22	SFN022	75	√	
23	SFN023	75	√	
24	SFN024	85	√	
Jumlah		1710	22 Orang	2 Orang
Rata - Rata		71.25	91.67%	8.33%

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	71,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Presentase ketuntasan belajar	91,67%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 71,25 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 91,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini di pengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam

menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini diperoleh data bahwa selama proses belajar-mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase

pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung; kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; dan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak diperlukan siklus III karena tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan hasil belajar siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 54,17%, dan 91,67%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terusa mengalami peningkatan.

3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada pokok bahasan sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan iskusi

antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn; 2) metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (54.17%), siklus II (91.67%); 3) metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan; 4) siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok; dan 5) penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* memerlukan persiapan yang cukup matang,

sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal; 2) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; 3) perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SD Negeri 007 Pusean Kecamatan Enok; dan 4) untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2002. *Kooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya